

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan berpikir dan kesadaran manusia akan diri dan dunianya, telah mendorong terjadinya globalisasi. Situasi global membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Dampak positif dari kondisi global telah mendorong manusia untuk terus berpikir, meningkatkan kemampuan, dan tidak puas terhadap apa yang dicapainya pada saat ini. Adapun dampak negatif dari globalisasi tersebut adalah; 1) keresahan hidup di kalangan masyarakat yang semakin meningkat karena banyaknya konflik, stres, kecemasan, dan frustrasi; 2) adanya kecenderungan dan pelanggaran disiplin, kolusi, dan korupsi, makin sulit diterapkannya ukuran baik-jahat serta benar-salah secara lugas; 3) adanya ambisi kelompok yang dapat menimbulkan konflik, tidak saja konflik psikis, tetapi juga konflik fisik; dan 4) pelarian dari masalah melalui jalan pintas yang bersifat sementara juga adiktif, seperti; penggunaan obat terlarang (Nurihsan, 2007:3)

Untuk menangkal dan mengatasi masalah tersebut perlu dipersiapkan insan dan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu, yang harmonis lahir dan batin, sehat jasmani dan rohani, bermoral, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara profesional, serta dinamis dan kreatif. Terhadap pencapaian sumber daya manusia yang bermutu tersebut, pemerintah telah

mengamanatkan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional. Guru dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah tidak hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan semata, melainkan juga bertugas sebagai pendidik. Sebagai pendidik berarti guru berupaya membantu siswa menemukan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sesuai dengan kompetensinya, serta untuk menjembatani terjadinya internalisasi dan transformasi nilai-nilai-nilai pendidikan secara multikompleks kepada siswanya.

Tugas dan fungsi guru pembimbing yang berkaitan dengan aktualisasi nilai-nilai pendidikan pada diri siswa tidak akan pernah berakhir, karena siswa akan diperhadapkan pada gelombang kehidupan masyarakat yang tidak lepas dari gangguan, hambatan, ancaman, dan tantangan mental-spiritual dan psikologis yang sudah tentu sangat memerlukan pertolongan dari orang lain yang dianggapnya sebagai tempat berlindung dari segala bentuk keresahan batin.

Kenyataan yang sering dijumpai adalah keadaan pribadi siswa yang kurang berkembang dan rapuh, kesusilaan yang rendah, keimanan serta ketakwaan yang dangkal. Sehubungan dengan hal itu mengakibatkan potensi yang terdapat pada diri mereka tidak berkembang secara optimal, siswa yang berbakat tidak dapat mengembangkan bakatnya, siswa yang kecerdasannya tinggi kurang mendapatkan rangsangan dan fasilitas pendidikan sehingga bakat dan kecerdasan yang merupakan karunia Tuhan yang tak ternilai harganya itu

menjadi terbuang sia-sia. Siswa yang kurang beruntung tidak memiliki bakat tertentu dan yang kecerdasan tidak cukup tinggi lebih tersia-sia lagi perkembangannya. Pelayanan khusus kepada siswa kurang diberikan sehingga mereka makin tidak mampu mengejar tuntutan pelajaran pada tingkat yang lebih rendah sekalipun.

Berdasarkan hal tersebut, maka kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah merupakan hal yang paling penting. Sebab dalam proses konseling, konselor/guru BK mengarahkan dan membantu siswa agar dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial, ekonomi budaya serta alam yang ada. Oleh karena itu bimbingan dan konseling sangat penting bagi siswa sebagai upaya untuk membimbing siswa agar dapat merencanakan masa depan untuk mempersiapkan diri membangun karir yang lebih cerah dan gemilang di masa mendatang.

Kaitannya dengan sistem pembelajaran yang ada di sekolah khususnya pada Sekolah Menengah Atas (SMA), eksistensi guru Bimbingan dan Konseling memiliki arti penting sebagai motor penggerak bagi anak untuk berperilaku yang baik di samping dapat mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan di sepanjang kehidupannya. Dengan kata lain, keberadaan guru bimbingan dan konseling adalah bagian dari *win-win solution*, sebagai langkah dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi di sekolah, akibat dari munculnya berbagai macam persoalan baik itu yang bersifat internal maupun eksternal, yang pada akhirnya memberikan dampak terhadap prestasi belajar

siswa. Di samping itu, dengan penerapan bimbingan dan konseling kepada siswa, dipandang dapat menahan lajunya tingkat kerawanan yang terjadi di sekolah, bahkan dapat memecahkan persoalan-persoalan yang ditimbulkan oleh siswa mulai dari hal-hal yang bersifat sederhana sampai kepada masalah yang bersifat besar dan kompleks.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa, pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Telaga belum optimal. Hal ini beralasan oleh karena, di samping rasio jumlah siswa yang tidak seimbang dengan jumlah guru bimbingan konseling yang ada di sekolah tersebut, yaitu jumlah guru bimbingan konseling hanya 4 (empat) orang yang harus menangani jumlah siswa 740 orang (yaitu kelas 10 berjumlah 237 orang siswa, kelas 11 berjumlah 238 orang siswa, kelas 12 berjumlah 265 orang siswa) di tambah lagi perilaku negatif siswa yang sangat majemuk, maka sudah barang tentu menjadi tantangan sekaligus hambatan bagi guru BK untuk mengoptimalkan tugas yang diembannya.

Hal lain yang paling krusial belum optimalnya pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Telaga ini adalah; adanya beban tugas yang cukup banyak digeluti oleh guru BK itu sendiri, yang tidak hanya menangani siswa bermasalah secara personal, tetapi menyelesaikan tugas-tugas administrasi sebagai tuntutan bagi semua tenaga pendidik.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah tersebut telah berjalan sesuai juklak dan juknis

yang ditetapkan, sehingga harapan untuk meminimalisir aspek negatif yang ditimbulkan dari lembaga pendidikan tersebut yang bersumber dari para siswa, secara bertahap dapat dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo “

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Adanya jumlah guru Bimbingan dan Konseling yang tidak seimbang dengan jumlah siswa, menyebabkan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo tidak optimal.
- b. Masih banyak siswa bermasalah di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo sehingga membutuhkan pelaksanaan bimbingan dan konseling secara intensif
- c. Banyaknya tugas pokok yang diemban oleh guru bimbingan dan konseling bersifat administratif, menyebabkan pemberian pelayanan secara personal kepada siswa sering terabaikan

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada hasil identifikasi masalah, maka dirumuskan permasalahan pokok pada penelitian ini sebagai berikut: “bagaimana

pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai inti kajian masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis, yaitu :

1.5.1 Secara Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan pada dunia pendidikan khususnya pada SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo untuk dapat mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- b. Mengembangkan potensi untuk penelitian karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya pelaksanaan bimbingan dan konseling pada semua lembaga pendidikan dalam upaya mengatasi atau meminimalisir segala permasalahan yang

dihadapi oleh siswa dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran secara multikompleks .

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan informasi bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk mengoptimalkan tugas dan kinerjanya dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah ataupun di luar sekolah. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi pada guru Bimbingan dan Konseling di sekolah lain untuk mengadakan penelitian yang sama.
- b. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti pada SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo untuk memberikan apresiasi penuh kepada guru Bimbingan dan Konseling dalam memaksimalkan pelaksanaan tugas pokoknya.